

Pengelolaan Aplikasi Layanan Administrasi pada Kelurahan Argasunya

1) Akmal Maulana Garsandi

Program Studi Manajemen Informatika STMIK IKMI Cirebon
Jl. Perjuangan no.10B Cirebon Jawa Barat
E-Mail: akmal.garsandi21211@gmail.com

2) Mulyawan

Program Studi Sistem Informasi STMIK IKMI Cirebon
Jl. Perjuangan no.10B Cirebon Jawa Barat
E-Mail: mulyawan00@gmail.com

3) Raditya Danar Dana

Program Studi Manajemen Informatika STMIK IKMI Cirebon
Jl. Perjuangan no.10B Cirebon Jawa Barat
E-Mail: radith_danar@yahoo.com

4) Kaslani

Program Studi Sistem Informasi STMIK IKMI Cirebon
Jl. Perjuangan no.10B Cirebon Jawa Barat
E-Mail: kasalani123@gmail.com

5) Edi Tohidi

Program Studi Sistem Informasi STMIK IKMI Cirebon
Jl. Perjuangan no.10B Cirebon Jawa Barat
E-Mail: kasalani123@gmail.com

ABSTRACT

Argasunya Village is a combined area of several Rukun Warga (RW). Government at the village and sub-district levels is an element of government that is directly related to the community. Kelurahan is also an administrative division under the subdistrict. The village office has not used the system in making a Business Certificate. Therefore, the author tries to make a service application for making a business certificate based on a web application with the hope of simplifying the procedures for making a business certificate, the author uses data sources (Observation and Interviews). The programming language used is PHP language with MySQL database. For system design, the author uses the Prototype method. From the results of the tests carried out, the system functionality can run well and the making of online and onsite business certificates is appropriate and can run well..

Keyword : Kelurahan, Letter, Application, Community, Management, prototype

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di era globalisasi, maka setiap generasi baru harus mampu menyesuaikan dan mengembangkan diri terhadap lingkungan yang dihadapinya dengan cara membekali diri dengan pendidikan. Pelayanan public telah menjadi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan social di Negara modern. Kebutuhan pelayaan public akan melibatkan dua factor, yaitu Negara sebagai penyedia pelayanan public dan individu warga Negara sebagai penerima yang menikmati pelayanan public. Oleh sebab itu, pelayanan public harus memberikan cerminan hubungan antara sebuah Negara dengan warga negaranya

Kelurahan Argasunya merupakan salah satu instansi pemerintahan di Indonesia yang berada di wilayah kecamatan harjamukti kota Cirebon, Jawa Barat. Proses pelayanan di

lingkungan kelurahan argasunya tidak terlepas dari sebuah surat serta pelayanan masyarakat. Setiap instansi pemerintah semacam ini, memiliki satu unit yang bertugas khusus di bidang administrasi. Kegiatan administrasi harus dikelola secara runtut (dari waktu ke waktu), terstruktur, rapi dan detail sehingga dapat menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya, kegiatan administrasi berfungsi untuk menerima, mengelola dan menyimpan berbagai surat, laporan dan formulir missal: surat masuk, dan keluar. Berkas surat menyurat pada kantor desa ini masih dikelola secara manual sehingga berpotensi menimbulkan gangguan seperti redundansi data, kehilangan data dan human eror. Pada proses pelayanan administrasi di kecamatan kelurahan argasunya telah menggunakan perangkat komputer, namun penyimpanan data masih menggunakan buku besar untuk menulis

data surat administrasi warga, Sementara itu, pencatatan data penduduk merupakan kegiatan rutin dilakukan pemerintah yang terdiri dari data pindah, data pendatang, data kelahiran dan data kematian. Hal ini menyebabkan masih banyak keluhan dan pengaduan dari masyarakat terkait prosedur yang berbelit-belit, tidak ada kepastian waktu, sehingga masyarakat menilai petugas tidak profesional berakibat timbulnya citra yang kurang baik terhadap pemerintah[2].

Terdapat beberapa masalah terkait dengan ijin keusahaan yang menimpa Kelurahan Argasunya kota Cirebon seperti pelayanan publik. Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk terbesar ke-4 di dunia dengan 270 juta penduduknya, yang diantaranya adalah penduduk yang masih awam akan pelayanan masyarakat serta Faktor-faktor yang menghambat kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan masyarakat adalah kurangnya sumber daya manusia dalam mengimbangi tugas yang ada saat ini serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai pelayanan yang diberikan pihak kelurahan menjadi terbatas.

Pemerintahan desa/kelurahan mendapatkan penugasan dari pemerintah kabupaten/kota untuk mengenggarakan sebagian urusan administrasi kependudukan berdasarkan asas tugas pembantuan. Beberapa jenis pelayanan pelayanan yang ada pada bagian Kasi Pemerintahan yaitu Surat Keterangan Kehilangan, Surat Keterangan Domisili Penduduk, Surat Keterangan Usaha (SKU) dan Surat Keterangan Kelahiran. Untuk peningkatan mutu pelayanan mutu pelayanan maka dibutuhkan suatu sistem pelayanan terpadu pada kelurahan sehingga pengolahan data lebih cepat dan akurat, serta mempercepat siklus informasi yang dibutuhkan dan menjadi sarana penunjang aktivitas berekonomik yang kondusif, praktis dan akurat dalam penyajian data dan informasi kependudukan. Dari observasi yang dilakukan di Kelurahan Argasunya belum adanya web tentang pengoalelonan data pembuatan keterangan usaha, oleh karena itu pembuatan web ini sangat dibutuhkan. Pembebanan tugas terhadap yang dilakukan dengan pekerjaan yang 5 banyak juga menyebabkan kemungkinan tidak meratanya bebas tugas yang ditanggung pada tiap-tiap orang.

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan"[3].

Usaha adalah suatu bisnis yang dimiliki oleh pemilik tunggal sedangkan pengusaha perorangan adalah pemilik dari suatu perusahaan perseorangan. Bagi yang hendak memulai bisnis kecil, bentuk perusahaan perseorangan atau yang juga dikenal dengan usaha dagang adalah bentuk yang dipandang paling sesuai[4].

Menurut Tata Sutabri (2012:6), "Pengelolaan data terdiri dari kegiatan-kegiatan penyimpanan data dan penanganan data." Penyimpanan Data (Data Storage) terdiri dari kegiatan pengumpulan (filing), pencarian (searching) dan pemeliharaan (maintenance). Penanganan data (data handling) meliputi berbagai kegiatan pemeriksaan (verifying) yaitu mencakup pengecekan data yang muncul pada berbagai sumber dan untuk mengetahui berbagai sumber dan untuk mengetahui perbedaan dan ketidaksesuaian pemeriksaan ini dilakukan dengan kegiatan pemeliharaan file (file maintenance). Definisi mengenai pengolahan oleh para ahli masih terdapat perbedaan-perbedaan, hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan, ada pula yang meninjau pengelolaan sebagai satu kesatuan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anonim, 2002;123) Pengelolaan adalah arti kata kelola atau mengelola adalah mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan. Sedangkan arti kata pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola.

Menurut Rachdian (2008:1) mengemukakan bahwa "website adalah suatu pengenalan ruang informasi dimana sumber-sumber daya yang berguna diidentifikasi global yang disebut Uniform Resource Identifier (URI) atau lebih dikenal dengan istilah yang lebih populer yaitu Uniform Resource Locator (URL). Perkembangan World Wide Web (WWW) yang sangat pesat ditandai dengan munculnya berbagai macam website dengan halaman web yang interaktif[5].

Pelayan publik discretionary services. Pemerintah daerah dapat menyediakan sendiri pelayanan publik secara otonom. Dalam hal ini pemerintahan daerah memiliki diskresi yang luas untuk mengatur dan melaksanakan pelayanan publik. Di Indonesia, UU 22/1999 yang sudah direvisi menjadi UU 32/2004 memberikan diskresi dan otonomi yang besar kepada pemerintahan daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri pelayan publik yang harus disediakan. Henry (1995 ; 22) mengemukakan tentang bagaimana hubungan administrasi Negara dengan kepentingan umum, dengan menyimpulkan bahwa: Tuntutan peran administrasi (birokrasi) dalam pelayanan umum telah menjadi kajian yang sangat filosofis dan berumur panjang jauh sebelum ilmu administrasi Negara itu sendiri muncul dan berkembang. Akar pemikiran tentang masalah pelayanan masyarakat sebetulnya telah termaktub dalam konsep-konsep pemikiran Hegel, John Locke maupun filosof lainnya. Sesungguhnya pelayanan masyarakat merupakan jiwa dasar dalam penyelenggaraan administrasi Negara.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk tugas akhir, seorang peneliti akan dihadapkan pada

suatu metodologi penelitian, pada penelitian ini adalah untuk membuat sebuah Tujuan membuat untuk meningkatkan di Kelurahan argasunya, dan dapat memudahkan pegawai dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon yaitu, sumber data primer (observasi dan wawancara) dan sumber data sekunder (studi dokumentasi). Bagian ini memuat penjelasan secara lengkap dan terinci tentang metode dan alat yang digunakan untuk analisis data.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode observasi dan metode wawancara.

1. Metode observasi

Untuk melakukan penelitian, penulis menggunakan teknik observasi yaitu proses pengamatan dan pencatatan dilakukan langsung di Kelurahan Argasunya sesuai dengan prosedur kerja yang ada di kantor tersebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik pengumpulan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data-data atau keterangan melalui komunikasi dengan pegawai yang mengelola Pendataan Masyarakat di Kelurahan Argasunya, dikarenakan data masyarakat yang terlalu banyak serta bersifat privasi penulis hanya meminta data jumlah keluarga serta jumlah masyarakat kurang mampu secara langsung kepada pihak kelurahan.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang dibantu dengan implikasi melalui media delegasi (diperoleh dan dicatat oleh berbagai pertemuan). Informasi opsional sebagian besar sebagai bukti yang dapat diverifikasi, catatan atau laporan yang telah dikumpulkan dalam arsip yang dipublikasikannya atau yang tidak dipublikasikannya.

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau yang tersimpan. Kemudian dokumen- dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan penulis adalah metode prototype. Metode prototyping merupakan model pengembangan informasi melalui proses interaksi dan berulang-ulang yang sering digunakan. Dengan metode prototyping pengembangan dan penerima dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan. sering terjadi seorang penerima informasi yang hanya mendefinisikan secara umum apa yang dibutuhkan tanpa menjelaskan output apa saja yang dibutuhkan, pemrosesan dan data apa saja yang dibutuhkan. Sebaliknya disisi pengembang kurang memperhatikan efisiensi algoritma, kemampuan

kerangka kerja dan antarmuka yang menghubungkan orang dan PC. Tahap dalam penelitian sebagai berikut :

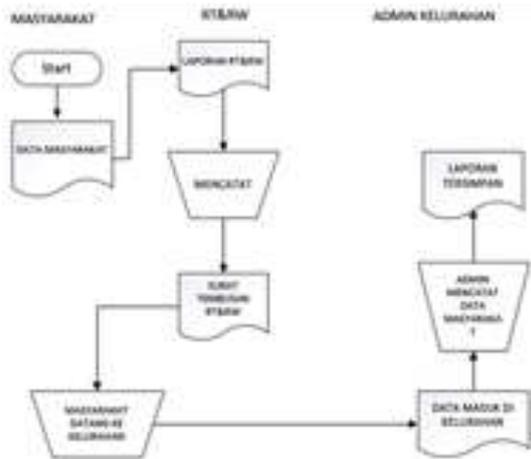
1. Merumuskan Masalah
tahap ini dilakukan identifikasi masalah apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan penyelesaian masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah.
2. Studi Literatur
Pada tahap ini dilakukan pencarian landasan-landasan teori yang diperoleh dari berbagai buku dan juga jurnal untuk melengkapi perbendaharaan konsep dan teori, sehingga memiliki landasan teori yang baik.
3. Pengumpulan Data
Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data dengan metode observasi langsung ke lapangan, hal ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisa sistem seperti apa yang dijalankan Kantor Kelurahan Argasunya sehingga peneliti mendapat informasi yang dibutuhkan.
4. Analisis Sistem
Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan menyimpulkan konsep sistem berdasarkan sistem informasi secara fisik dan konseptual.
5. Analisis Sistem Lama
Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah pada sistem yang sedang berjalan. Dengan demikian, diharapkan peneliti dapat menemukan kendala-kendala dan kekurangan dari sistem penjualan yang digunakan oleh Kantor Kelurahan Argasunya sehingga peneliti dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.
6. Analisis Sistem Lama
Pada tahap ini dilakukan proses merancang dan menentukan cara mengolah sistem informasi dari hasil analisa sistem sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan pengguna.
7. Membuat Coding
Pada tahap ini dilakukan proses coding atau pembuatan software. Pembuatan tahap ini dipecah menjadi beberapa modul yang nantinya akan digabungkan dalam tahap berikutnya. Selain itu dalam tahap ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah sudah memenuhi fungsi yang diharapkan atau belum.
8. Testing
Pada tahap ini dilakukan proses menganalisa tiap aktivitas yang digunakan untuk dapat melakukan evaluasi atau melihat kemampuan dari program dan menentukan apakah program tersebut telah memenuhi kebutuhan serta hasil yang diharapkan.
9. Kesimpulan
Pada tahapan ini dilakukan pembuatan kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi, sehingga menjadi laporan penelitian yang dapat

memberikan gambaran secara utuh tentang sistem yang sedang dibangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merancang suatu system yang baru, kita tentu memerlukan sebuah gambaran mengenai system yang telah ada atau sedang berjalan. Hal ini sangat penting agar system yang akan dibuat dapat berjalan dengan baik dan maksimal serta dapat membantu dan mempermudah pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

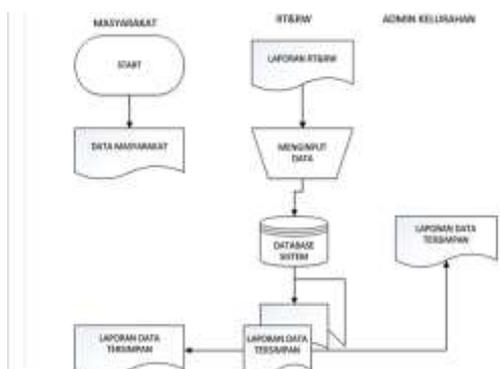
Hingga saat ini, sistem manual masih digunakan di Kantor Kelurahan Argasunya, kekurangan pada sistem ini yang sangat nyata terlihat adalah kemungkinan tertumpuk data serta kesalahan dalam penulisan. Sistem lama pada Kantor Kelurahan Argasunya dapat dilihat pada gambar.



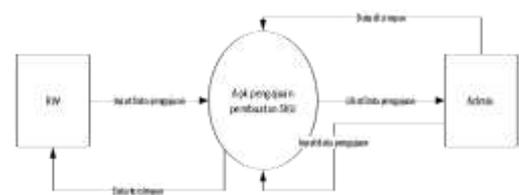
Gambar 1. Sistem yang berjalan

Pada era informasi seperti saat ini, teknologi penunjang di dalam suatu perusahaan, penghematan dalam segi waktu, tenaga, biaya akan dirasakan. Data-data yang akan dipergunakan akan di proses dan disimpan secara terstruktur, yang tentunya akan mempermudah dalam mempercepat segala macam pekerjaan.

Sistem informasi yang diusulkan oleh penulis untuk digunakan pada Kantor Kelurahan Argasunya bertujuan untuk memberikan kemudahan dan membantu meningkatkan kinerja pada Kantor Kelurahan Argasunya. Aliran sistem yang baru dapat dilihat pada gambar

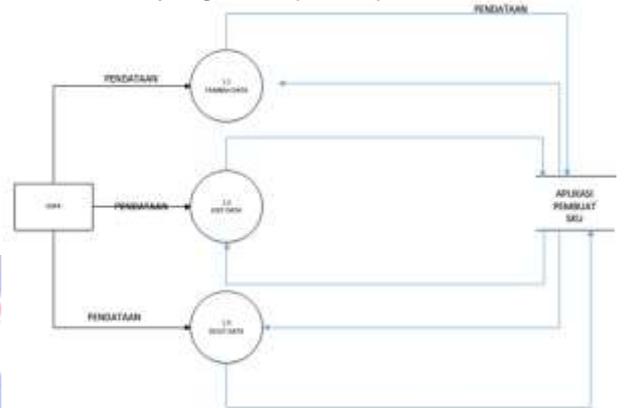


Gambar 2 sistem yang diajukan



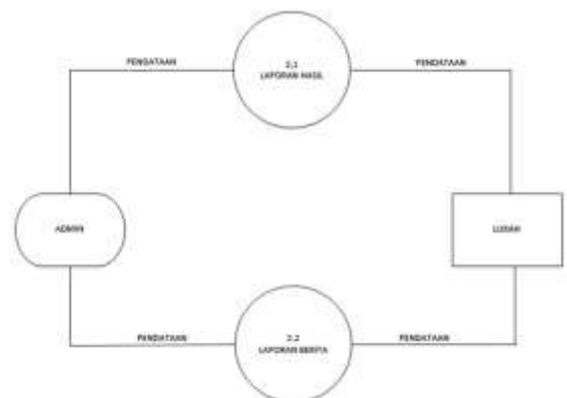
Gambar 3 DFD lvl0

Pada gambar 3 diatas menjelaskan tentang alur dari aplikasi yang dibuat diantaranya, RW menginput data masyarakat ke dalam aplikasi data masyarakat lalu aplikasi data masyarakat menyimpan di dalam database masyarakat, kemudian aplikasi data masyarakat menampilkan seluruh data yang tersimpan kepada admin.



Gambar 4DFD lvl1

Pada Gambar di atas menjelaskan tentang alur dari sistem yang dibuat yaitu, user melakukan pendataan untuk melakukan tambah data masyarakat lalu data tersebut disimpan, kemudian user melakukan tambah data masyarakat lalu data tersebut disimpan di dalam database yang nantinya database akan menampilkan data yang sudah disimpan, kemudian user melakukan pendataan untuk mengedit data yang nanti hasil pendataan akan disimpan di database kemudian database akan menampilkan data yang sudah di edit dan disimpan, kemudian user melakukan pendeletan data yang kemudian mencari data didalam database data apa yang akan di delete kemudian database menghapus data tersebut kemudian menyimpannya.



Gambar 5 DFD lvl2

Pada gambar 5 diatas menjelaskan tentang alur dari aplikasi yang dibuat yaitu, user melakukan laporan, dimana admin melakukan laporan pengajuan tambahan untuk pengajuan usaha yang nantinya akan diberikan kepada lurah di Kelurahan Argasunya.

Prototype merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode ini pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan system.



Gambar 6 halaman login



Gambar 7 halaman beranda



Gambar 8 halaman data masyarakat



Gambar 9 halaman tambah data



Gambar 10 halaman detail



Gambar 11 halaman edit data



Gambar 12 halaman persyaratan sku

TESTING

Pada tahapan ini peneliti melakukan testing atau percobaan terhadap sistem yang telah dibuat. Tujuan dari testing ini adalah untuk mengetahui apakah sistem yang telah dibangun sudah berjalan baik sesuai keinginan peneliti dan pihak kedinasan. Testing akan dilakukan dengan menggunakan Metode Black Box Testing.

IMPLEMENTASI

Pada tahap ini Aplikasi Administrasi Kelurahan Argasunya sudah siap digunakan oleh pihak admin Kelurahan Argasunya Cirebon, Langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada Operator Aplikasi Administrasi Kelurahan Argasunya Cirebon Yaitu Tim Admin dari Kelurahan Argasunya Cirebon untuk pengoperasian, dari aplikasi Administrasi Kelurahan Argasunya Cirebon.

Pada tahap maintenance dilakukan evaluasi terhadap hasil-hasil yang diperoleh

dengan penerapan Aplikasi Administrasi tersebut. Dan juga dilakukan pemeliharaan oleh tim admin terhadap aplikasi yang sudah dibuat. Dibantu juga dengan si penulis dalam pemeliharaan Aplikasi Administrasi Kelurahan Argasunya Cirebon ini guna membantu kinerja sistem bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pembuatan SKU ini dapat memudahkan dalam pengelolaan data masyarakat dalam membuat dan mengurus pembuatan SKU dengan mengefektisasikan pada Kelurahan Argasunya, sehingga pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual bisa lebih mudah dan terkomputerisasi dengan baik.
2. Dengan adanya sistem pembuatan ini diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan pencarian data yang dibutuhkan. Diketahui semakin lama data yang ada maka akan semakin banyak. Sistem ini juga dapat mempermudah dan mempercepat dalam pembuatan laporan, sehingga admin dan pihak Kelurahan dapat dengan cepat memperoleh laporan-laporan saat diperlukan.
3. Sistem ini dapat mengatasi penyimpanan data dalam jumlah banyak dikarenakan data akan langsung disimpan pada database.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Ketelitian yang harus lebih ditingkatkan agar tingkat kesalahan data akan semakin rendah sehingga hasil yang keluar akan sesuai dengan yang diinginkan.
2. Pada pengembangan sistem ini selanjutnya diharapkan agar memiliki menu chatting serta dapat mengembangkan fitur cetak yang sudah di filter berdasarkan tanggal pembuatannya.

3. Pada Pengembangan sistem ini selanjutnya diharapkan aplikasi ini dapat dikembangkan lebih bagusnya berbasis mobile agar mudah digunakan bagi masyarakat yang ingin cepat tanpa harus datang ke kelurahan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Ketua Prodi Manajemen informatika, serta para staf, Dosen STMIK IKMI CIREBON yang telah menyupport dalam pembuatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Mufida, "Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19," *ADALAH Bul. Huk. Keadilan*, vol. 4, no. 1, pp. 159–166, 2020.
- [2] E. Ichsandi, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Berbasis Web Pada Pelaksanaan Distribusi BPNT Di Desa Lubuk Napal," *Manaj. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 4, pp. 500–514, 2020.
- [3] H. Setiawan and E. Mutiara, "Penerapan Metode Promethee II Dalam Menentukan Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Toapaya Kabupaten Bintan," pp. 25–31, 2022.
- [4] R. S. G. Oksidelfa Yanto, Susanto, Yoyon M. Darusman, Bambang Wiyono, "SOSIALISASI DAN PELATIHAN E-LITIGASI DI LEMBAGA BANTUAN HUKUM UNGGUL TANGERANG SELATAN GUNA MENINGKATKAN PROFESIONALISME DALAM RANGKA PENDAMPINGAN MASYARAKAT PENCARI KEADILAN MELALUI APLIKASI KOMPUTER," *J. ABDIMAS TRIDHARMA Manaj.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [5] I. Riyansuni and J. Devitra, "Analisis Dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dengan Simple Additive Weighting (SAW) Pada Dinas Sosial Kota Jambi," vol. 5, no. 1, pp. 151–163, 2020.